

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh karakter eksekutif, komite audit, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, maka penulis menarik kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* variabel karakter eksekutif sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi bernilai negatif, artinya kenaikan rasio karakter eksekutif yang menunjukkan tingkat risiko perusahaan menyebabkan penurunan *tax avoidance* secara signifikan.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* variabel komite audit sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi variabel komite audit bernilai negatif, artinya kenaikan rasio komite audit yaitu perbandingan antara jumlah anggota independen dengan jumlah seluruh komite audit tidak menyebabkan penurunan *tax avoidance* secara signifikan.

- c. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* variabel komisaris independen sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif, artinya kenaikan rasio komisaris independen yaitu perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris independen tidak menyebabkan peningkatan *tax avoidance* secara signifikan.
2. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa karakter eksekutif, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yang digunakan yaitu 0,05.
3. Tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:
 - a. Karakter eksekutif mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 5,4%. Sedangkan sisanya 94,6% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel karakter eksekutif.
 - b. Komite audit mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 0,9%. Sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel komite audit.
 - c. Komisaris independen mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 2%. Sedangkan sisanya 98% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel komisaris independen.

4. Tingkat pengaruh secara simultan variabel karakter eksekutif, komite audit, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,061. Dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif, komite audit, dan komisaris independen mampu menjelaskan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015 sebesar 6,1%, sedangkan sisanya 93,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan *tax avoidance* pada seluruh sektor industri.
2. Dari ketiga variabel independen yang diteliti hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yaitu karakter eksekutif, sehingga perlu diteliti prediktor lainnya yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan oleh ketiga variabel independen juga masih sangat kecil, sehingga belum dapat menjelaskan *tax avoidance*.

5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil sampel pada setiap sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang berlaku bagi seluruh perusahaan yang *listing* di BEI.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku *tax avoidance* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode analisis lain misalnya memasukkan beberapa variabel moderasi yang bisa memperkuat hubungan antara karakter eksekutif dan *tax avoidance*.

